



Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi swasta di Kalimantan Timur

Ameliani Eka Saputri^{1✉}, Zamruddin Hasid², Akhmad Noor³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Email: ameliani.saputri14@mhs.feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap investasi swasta di provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis secara kuantitatif menggunakan program komputer SPSS (statistical package for the social science) 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap investasi swasta. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta, pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi swasta.

Kata kunci: Investasi swasta; suku bunga; inflasi; pengeluaran pemerintah

Analysis of factors that influence private investment in East Kalimantan

Abstract

This research aimed to know interest rate, inflation and government expenditure toward private investment in East Kalimantan. This research used secondary data and was analyzed by using multiple linear regression analysis. The sampling method used was purposive sampling. Analyzed with quantitative used SPSS 22 (Statistical Package for The Social Science) computer program. This research showed that interest rate affected positively and significantly toward private investment. Inflation did not effect significantly toward private investment, government expenditure affected negatively and significantly toward private investment.

Key words: Private Investment, Interest Rate, Inflation and Government Expenditure

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hubungan timbal balik tersebut terjadi karena kenaikan pada salah satu pihak misalnya pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara akan memperbesar pendapatan yang dapat ditabung dan semakin besar pula investasi sehingga dapat dijelaskan bahwa investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Demikian sebaliknya, semakin besar investasi suatu negara maka semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat tercapai, sehingga pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi. Hal tersebut menjelaskan bahwa investasi memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada konteks pembangunan ekonomi nasional maupun regional.

Tambunan (2001) menjelaskan bahwa Investasi merupakan salah satu komponen penting dari permintaan agregat yang merupakan faktor krusial bagi suatu proses pembangunan (sustainable development). Salah satu tingkat keberhasilannya yaitu dengan tingginya tingkat pendapatan nasional atau laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tinggi dan stabil (Febriananda, 2011:1).

Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki daya tarik yang cukup kuat untuk membuat investor tertarik menanamkan modalnya atau dengan kata lain menjadikan provinsi Kalimantan Timur sebagai tujuan untuk berinvestasi.

Berikut ini perkembangan PMA dan PMDN di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012-2016.

Tabel 1.
Perkembangan Realisasi PMA dan PMDN Kalimantan Timur Tahun 2012-2016

Tahun	PMA		PMDN	
	Proyek	Nilai (dalam Rp)	Proyek	Nilai (dalam Rp)
2012	167	22.769.100.000.000	44	7.709.270.000.000
2013	331	14.036.492.652.000	103	18.441.377.300.000
2014	297	24.889.715.160.000	60	12.983.049.700.000
2015	420	29.768.028.750.000	143	9.611.313.100.000
2016	466	15.840.440.000.000	239	6.885.100.000.000

Kota Samarinda dan Kota Balikpapan merupakan dua kota yang memiliki potensi yang cukup tinggi untuk dapat menarik para investor lebih banyak dibandingkan kota atau kabupaten lainnya. Hal ini dapat didukung dengan kelengkapan fasilitas infrastruktur yang cukup lengkap dibandingkan dengan daerah lainnya. Kota Samarinda sebagai ibukota provinsi memiliki posisi penting dan memiliki daya tarik tersendiri. Kota Samarinda merupakan gerbang akses menuju pedalaman Kalimantan Timur sehingga Kota Samarinda menjadi kota singgah dan lebih bergerak pada sektor industri jasa dan perdagangan.

Berikut ini perkembangan realisasi PMA dan PMDN pada Kota Samarinda dan Kota Balikpapan.

Tabel 2.
Perkembangan Realisasi PMA dan PMDN Pada Kota Samarinda dan Kota Balikpapan Tahun 2013-2016

TAHUN	KOTA	Proyek	PMA	Proyek	PMDN
			(dalam Rp)		(dalam Rp)
2013	Samarinda	30	500.900.840.160	10	634.361.500.000
	Balikpapan	52	8.949.036.978.000	8	573.500.200.000
2014	Samarinda	24	876.851.875.000	6	428.056.400.000
	Balikpapan	53	11.870.726.250.000	9	3.508.960.500.000
2015	Samarinda	42	1.005.203.750.000	13	789.329.400.000
	Balikpapan	75	18.440.143.750.000	25	1.500.000.000
2016	Samarinda	39	218.029.840.000	15	2.000.000.000
	Balikpapan	116	5.585.139.540.000	27	255.037.600.000

Sumber: DPMPSTSP Kalimantan Timur (Data diolah)

Perkembangan PMA dan PMDN pada tabel 1.2 menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh

pemerintah daerah masih belum cukup untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap investasi di Kalimantan Timur. Banyak faktor yang menyebabkan kondisi perkembangan investasi selalu mengalami fluktuasi dan tidak stabil (selalu berubah). Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan dalam melakukan investasi yaitu suku bunga.

Berdasarkan penelitian Sutawijaya dan Zulfahmi (2017) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga sebagai bagian dari biaya investasi (cost of capital) merupakan variabel yang cukup penting dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka biaya investasi akan semakin besar dan sebaliknya. Para investor hanya akan melakukan penanaman modal jika memiliki harapan bahwa investasi yang dilakukan akan memberikan tingkat pengembalian (rate of return) yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Dalam konteks inilah keberadaan tingkat suku bunga penting untuk dipertimbangkan. Secara singkat hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan tingkat suku bunga berdampak negatif terhadap investasi swasta di Indonesia.

Selain tingkat suku bunga faktor lain yang mempengaruhi investasi yaitu inflasi. Menurut Febriananda (2011) hubungan inflasi terhadap investasi yaitu negatif. Tingginya inflasi mengakibatkan kenaikan harga pada hampir seluruh barang yang ada di suatu negara. Kenaikan harga barang tersebut mengurungkan minat investor untuk berinvestasi di dalam negeri, karena investor merasa lebih terjamin untuk berinvestasi pada saat tingkat inflasi cenderung rendah dan stabil.

Berdasarkan penelitian Wahyuning dan Rakasiwi (2014) menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap perilaku investor dalam menambah modal dianggap sebagai faktor negatif, dengan kata lain meningkatnya tingkat inflasi mengakibatkan adanya pengurangan modal atau penurunan investasi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi investasi yaitu pengeluaran pemerintah. Pemerintah sebagai pelaku ekonomi juga melakukan kegiatan ekonomi salah satunya yang paling berpengaruh adalah pengeluaran pemerintah. Menurut Sasana (2008), pengeluaran pemerintah lebih mendapatkan peran sebagai pendorong/stimulus bagi kegiatan perekonomian di suatu daerah dimana pengeluaran pemerintah memberi dukungan terhadap sektor swasta dalam meningkatkan perekonomian daerah terutama untuk meningkatkan investasi.

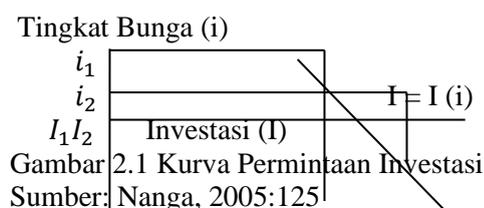
Berdasarkan penelitian Sasana (2008) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan investasi swasta. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengeluaran pemerintah dengan investasi swasta dimana meningkatnya pengeluaran pemerintah akan meningkatkan nilai investasi.

Teori Investasi dari Keynes

Di dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest and Money* (1936). John Maynard Keynes mendasarkan teori tentang permintaan investasi atas konsep efisiensi marginal capital (marginal efficiency of capital atau MEC). Sebagai suatu definisi kerja, MEC dapat didefinisikan sebagai tingkat perolehan bersih yang diharapkan (expected net rate of return) atas pengeluaran kapital tambahan. Tepatnya, MEC adalah tingkat diskonto yang menyamakan aliran perolehan yang diharapkan dimasa yang akan datang dengan biaya sekarang dari kapital tambahan. hubungan antara permintaan investasi dan tingkat bunga (r) dengan MEC tertentu, oleh Keynes dinyatakan dalam bentuk fungsi (Nanga, 2005:125) yaitu:

$$I = f(i) \quad (\text{given MEC})$$

Secara grafik, hubungan antara investasi dan tingkat bunga dapat digambarkan sebagai berikut (Nanga, 2005:125):



Pada gambar 2.1 di atas terlihat bahwa apabila tingkat bunga turun misalnya dari i_1 ke i_2 akan menyebabkan permintaan investasi meningkat dari I_1 ke I_2 , dan hal yang sebaliknya akan berlaku kalau tingkat bunga mengalami kenaikan.

Teori Akselerator

Teori akselerator ini memusatkan perhatiannya pada hubungan antara permintaan akan barang modal (capital goods) dan permintaan akan produk akhir (final product), dimana permintaan akan barang modal dilihat sebagai permintaan turunan (derived demand) dari permintaan akan barang atau produk akhir.

Teori Dana Internal

Teori dana internal tentang investasi (internal funds theory of investment) mengatakan bahwa stok kapital dan investasi yang diinginkan, bergantung pada tingkat keuntungan. Beberapa penjelasan tentang hal ini telah dikemukakan oleh sejumlah ahli diantaranya adalah Jan Tinbergen yang mengatakan bahwa keuntungan yang terjadi (realized profits) secara akurat merefleksikan keuntungan yang diharapkan. Karena investasi bergantung pada keuntungan yang diharapkan (expected profits), maka investasi memiliki hubungan positif dengan realized profits.

Teori Neoklasik

Teori Neoklasik tentang investasi (neoclassical theory of investment) ini merupakan teori tentang akumulasi kapital optimal. Menurut teori ini, stok kapital yang diinginkan ditentukan oleh output dan harga dari jasa kapital relatif terhadap harga output. Harga jasa kapital pada gilirannya bergantung pada harga barang-barang modal, tingkat bunga, dan perlakuan pajak atas pendapatan perusahaan. Jadi, menurut teori ini perubahan di dalam output atau harga dari jasa kapital relatif terhadap harga output akan mengubah atau mempengaruhi, baik stok kapital maupun investasi yang diinginkan.

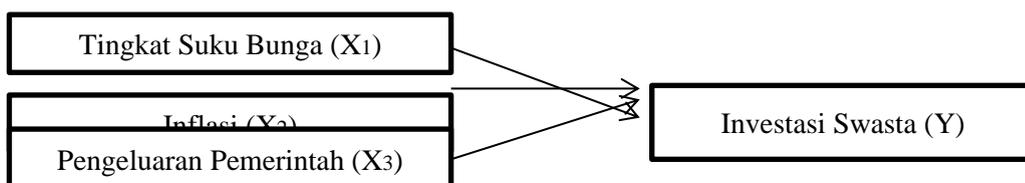
Teori q dari Tobin

Teori investasi dari Tobin (Tobin q theory of investment) menyatakan bahwa stok kapital dan investasi yang diinginkan berhubungan positif dengan q, yaitu rasio antara nilai pasar (market value) dari modal terpasang perusahaan dengan biaya penggantian (replacement cost) modal terpasang perusahaan tersebut. Secara matematis, teori investasi q Tobin ini dapat dinyatakan sebagai berikut (Nanga, 2005:130) :

$$I = I(q)$$

Dimana kalau q meningkat, maka I akan meningkat pula.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang diuraikan sebelumnya, maka kerangka pemikirannya adalah pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, pengeluaran pemerintah dan pajak terhadap investasi swasta di Kalimantan Timur.



Hypothesis

Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta di Kalimantan Timur.

Inflasi berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta di Kalimantan Timur.

Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta di Kalimantan Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder dalam penelitian ini berbentuk data panel yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan cross section dengan kurun waktu 6 tahun (2012-2017).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa laporan yang

diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) di Provinsi Kalimantan Timur.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Library Research (Penelitian Kepustakaan) dimana sumber dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku dan literature serta laporan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode observasi non-participant yaitu merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas tetapi hanya sebagai pengamat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Pada penelitian ini Untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan maka akan digunakan model ekonometrika. Model ekonometrika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan lima variabel kuantitatif, yang diselesaikan dengan bantuan program SPSS versi 22.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan rumus Cobb Douglass. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji model investasi swasta serta mengetahui pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Secara matematis fungsi tersebut dapat dituliskan dalam persamaan berikut:

$$Y = a X_1^{b1} X_2^{b2} \dots X_n^{bn}$$

Kemudian di aplikasikan dalam penelitian ini menjadi:

$$Y = a X_1^{b1} X_2^{b2} X_3^{b3} e$$

Dimana:

Y = Investasi Swasta (rupiah)

a = konstan

b1b2b3 = koefisien elastisitas

X1 = Suku Bunga (persen)

X2 = Tingkat Inflasi (persen)

X3 = Pengeluaran Pemerintah (rupiah)

Pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi berganda adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi Swasta

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa thitung sebesar 3,247 sedangkan ttabel (df = k-1, $\alpha = 0,05$) adalah 2,306 yang berarti thitung 3,247 > ttabel 2,306. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya tingkat suku bunga (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap investasi swasta (Y) di Kota Samarinda dan Kota Balikpapan.

Pengaruh Inflasi terhadap Investasi Swasta

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa thitung sebesar 0,423 sedangkan ttabel (df = k-1, $\alpha = 0,05$) adalah 2,306 yang berarti thitung 0,423 < ttabel 2,306. Dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya inflasi (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi swasta (Y) di Kota Samarinda dan Kota Balikpapan.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Investasi Swasta

Berdasarkan tabel 4.10 menjelaskan bahwa thitung sebesar -8,628 sedangkan ttabel (df = k-1, $\alpha = 0,05$) adalah 2,306 yang berarti thitung -8,628 > ttabel 2,306. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya pengeluaran pemerintah (X3) berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta (Y) di Kota Samarinda dan Kota Balikpapan.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Investasi Swasta

Berdasarkan hasil penelitian, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta pada Provinsi Kalimantan Timur dilihat dari Kota Samarinda dan Kota Balikpapan pada tahun 2012 sampai dengan 2017. Artinya tinggi-rendahnya suku bunga berdampak terhadap investasi swasta di Kota Samarinda dan Kota Balikpapan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah tingkat suku bunga mempunyai hubungan positif signifikan terhadap investasi swasta yang artinya semakin tinggi tingkat suku bunga maka investasi swasta akan meningkat.

Tingkat suku bunga (BI Rate) dapat diartikan sebagai suatu kebijakan moneter yang telah ditetapkan pada suatu negara atau daerah sehingga suku bunga tidak hanya mempengaruhi investasi secara langsung akan tetapi juga dapat mempengaruhi keadaan perekonomian yang ada pada daerah tersebut. Suku bunga merupakan kebijakan moneter dengan tujuan kestabilan ekonomi yang diantaranya yaitu tingkat inflasi yang stabil. Suatu perusahaan atau investor cenderung melakukan investasi pada daerah-daerah yang memiliki perekonomian stabil dan sehat. selain itu, hubungan positif antara tingkat suku bunga dengan investasi ini juga dapat disebabkan karena perkembangan suku bunga BI rate sebagai suku bunga acuan tidak diikuti oleh perkembangan suku bunga kredit bank-bank umum di Indonesia sehingga meningkatnya BI rate berpengaruh positif atau berdampak baik terhadap investasi swasta di Kota Samarinda dan Kota Balikpapan.

Pengaruh Inflasi terhadap Investasi Swasta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta pada Provinsi Kalimantan Timur dilihat dari Kota Samarinda dan Kota Balikpapan pada tahun 2012 sampai dengan 2017. Artinya tinggi-rendahnya inflasi tidak berdampak terhadap investasi swasta di Kota Samarinda dan Kota Balikpapan.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap investasi swasta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta pada Provinsi Kalimantan Timur dilihat dari Kota Samarinda dan Kota Balikpapan pada tahun 2012 sampai dengan 2017. Artinya tinggi rendahnya pengeluaran pemerintah berdampak terhadap investasi swasta di Kota Samarinda dan Kota Balikpapan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengeluaran pemerintah mempunyai hubungan negatif yang artinya semakin tinggi pengeluaran pemerintah maka investasi swasta akan berkurang. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dengan hubungan negatif. Hal ini dapat disebabkan karena efek pembatasan paksa (Crowding-out effect) yaitu diimpaskannya pergeseran pada permintaan agregat karena kebijakan fiskal yang ekspansif meningkatkan suku bunga yang menyebabkan pembelanjaan investasi berkurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

Suku Bunga (BI Rate) berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi swasta di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2012-2017. Artinya semakin tinggi suku bunga maka investasi swasta akan meningkat. BI rate sebagai kebijakan moneter memberikan dampak yang baik bagi investasi swasta di Provinsi Kalimantan Timur melalui Kota Samarinda dan Kota Balikpapan pada tahun 2012-2017;

Inflasi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap investasi swasta di Kalimantan Timur dilihat pada Kota Samarinda dan Kota Balikpapan tahun 2012-2017. Artinya semakin tinggi tingkat inflasi pada kota Samarinda dan Kota Balikpapan maka investasi akan meningkat namun tidak signifikan. Hal ini terjadi karena tingginya tingkat inflasi pada kota di Provinsi Kalimantan Timur masih cukup rendah sehingga kenaikan pada inflasi berpengaruh positif terhadap investasi swasta; dan

Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap investasi swasta di Kalimantan Timur dilihat pada Kota Samarinda dan Kota Balikpapan tahun 2012-2017. Artinya semakin tinggi pengeluaran pemerintah maka investasi swasta akan semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena efek crowding out.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2005. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- BAPPEDA. 2016. *Kerangka Kebijakan Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2018*. Samarinda.
- Basri dan Subri. 2003. *Kuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Boediono. 2015. *Ekonomi Makro*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Dewi, P.K. dan Triaryati, N. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(4).
- Febriananda, F. dan Gunanto, E.Y.A. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Indonesia Periode Tahun 1988-2009* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Karago, E and Ozdemir, K. 2006. Government Expenditures and Private Investment: Evidence from Turkey. *The Middle East Business and Economic Review* 18(2), pp. 33.
- Kasmir, 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Manan, Abdul. 2014. *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Terjemahan: Imam Nurmawan, Edisi keempat, Erlangga, Jakarta.
- Mangkoesebroto, Guritno. 2010. *Ekonomi Publik*. Edisi Ketiga. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nasir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nopirin, 2014. *Ekonomi Moneter*. Edisi keempat. Buku I. BPFE. Yogyakarta.
- Prihatiningsih, E. 2015. Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Investasi Di Indonesia Tahun 1992-2012. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, pp. 1-15.
- Sadono, Sukirno. 2013. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sasana, H. 2008. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi swasta di Jawa Tengah. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 1(1).
- Septifany, A. T. 2015. Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2).
- Soemarso, S.R. 2007. *Perpajakan: Pendekatan Komprehensif*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. CV. ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Suparmono. 2004. *Pengantar Ekonomika Makro*. Edisi Pertama. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sutawijaya, A. and Zulfahmi, Z., 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Indonesia. *TRIKONOMIKA*, 12(1), pp.32-39.
- Wahyuning, S. dan Rakasiwi, S., 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Propinsi Jawa Tengah. *Kompak*, 7(2).
- Zainuddin, M., 2009. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Investasi PMA di Batam. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*. 2(2).